

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikatur percakapan pada kolom pojok surat kabar *Lampung Post* edisi Juni 2012. Untuk itu, desain yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah dengan memaparkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampil sebagaimana adanya (Sukardi, 2008: 157). Penelitian ini bersifat kualitatif karena memaparkan, menjelaskan gejala yang ada pada data berupa kata-kata tanpa penjelasan angka.

3.2 Sumber Data

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah wacana pojok pada surat kabar *Lampung Post* edisi Juni 2012 yang terdapat pada kolom “Pak De Pak Ho” dan “Pojok”.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

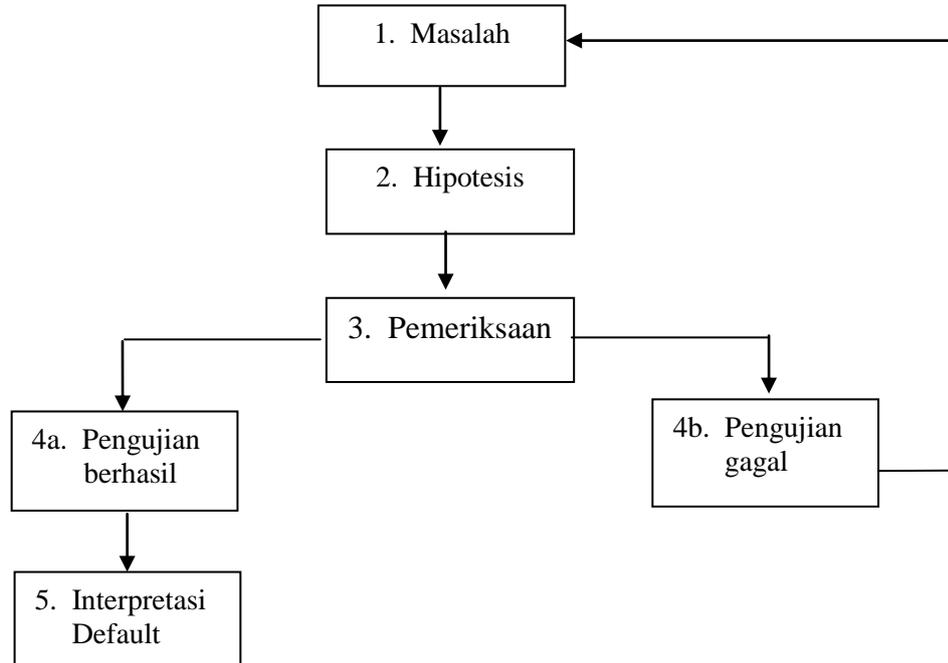
Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan studi dokumentasi, yaitu membaca wacana-wacana pojok yang terdapat dalam surat kabar *Lampung Post* edisi Juni 2012 dan mendokumentasikan percakapan wacana pojok tersebut.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis teks percakapan. Teknik tersebut merupakan teknik yang digunakan untuk mendeskripsikan implikatur dalam wacana pojok yang terdapat dalam surat kabar *Lampung Post* edisi Juni 2012.

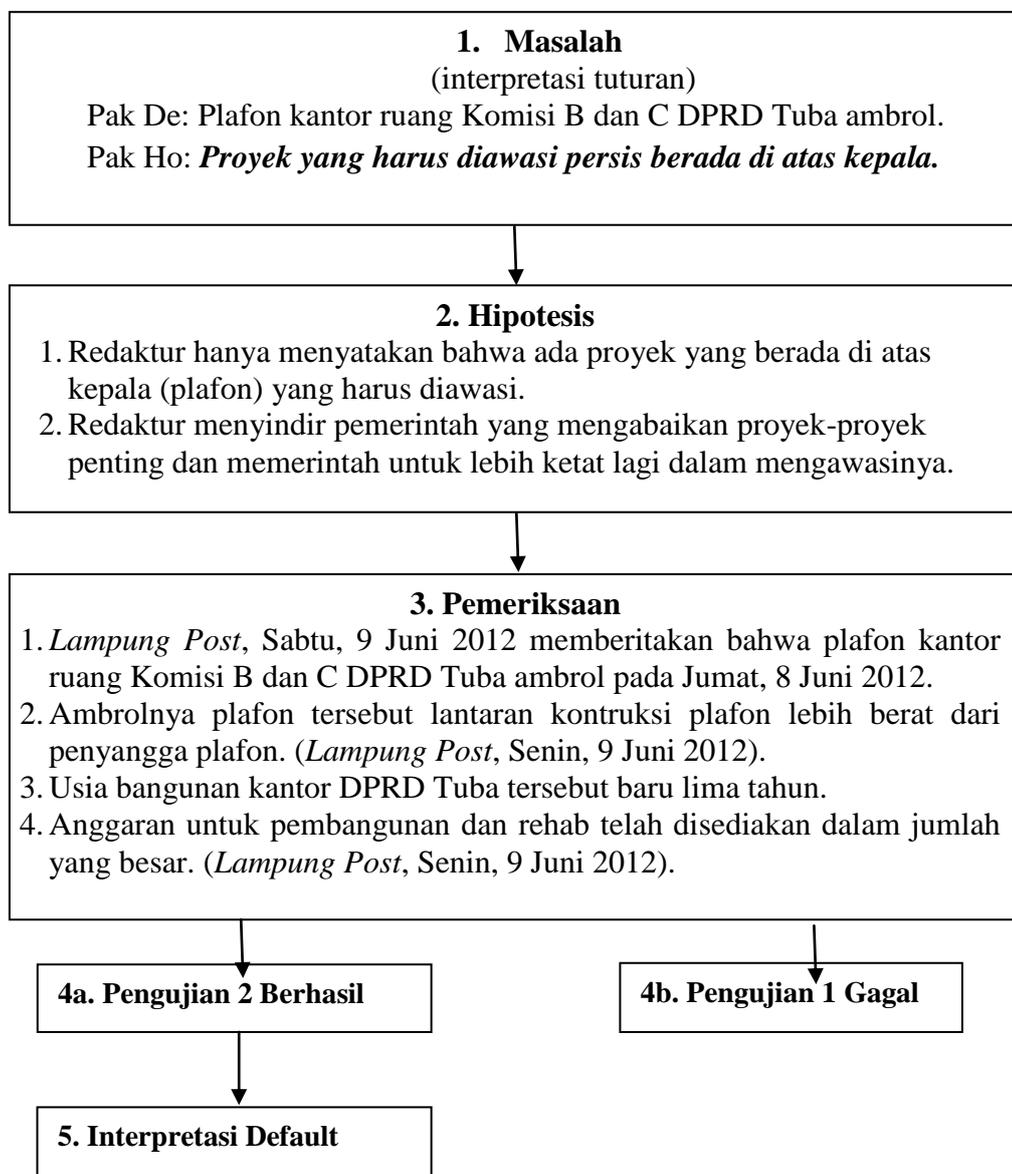
Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut.

1. Membaca wacana pojok edisi Juni 2012.
2. Mengelompokkan wacana pojok berdasarkan ada tidaknya implikatur percakapan pada elemen sentilannya.
3. Menganalisis implikatur percakapan yang terdapat dalam wacana pojok yang dijadikan objek dalam penelitian dengan menggunakan analisis heuristik sebagai berikut.



Dalam analisis heuristik, analisis berawal dari problem, dilengkapi proposisi, informasi latar belakang konteks, dan asumsi dasar bahwa penutur menaati prinsip-prinsip pragmatis, kemudian mitra tutur merumuskan hipotesis tujuan

tuturan. Berdasarkan data yang tersedia, hipotesis diuji kebenarannya. Bila hipotesis sesuai dengan bukti-bukti kontekstual yang tersedia, berarti pengujian berhasil. Hipotesis diterima kebenarannya dan menghasilkan interpretasi baku yang menunjukkan bahwa tuturan mengandung satuan pragmatik. Jika pengujian gagal karena hipotesis tidak sesuai dengan bukti yang tersedia, maka mitra tutur perlu membuat hipotesis baru untuk diuji kembali dengan data yang tersedia. Proses pengujian ini dapat berlangsung secara berulang-ulang sampai ditemukan hipotesis yang berterima.



Tuturan pada kalimat yang bercetak tebal dan miring di atas merupakan kalimat yang berupa pernyataan, namun setelah diperiksa dengan menggunakan analisis heuristik dengan memasukkan data-data, kalimat tersebut mengandung perintah tidak langsung. Maksud dari redaktur adalah menyindir pemerintah daerah Tulangbawang yang kurang ketat dalam mengawasi proyek pembangunan gedung DPRD setempat. Kualitas bangunan tidak sesuai dengan anggaran yang disediakan sehingga dapat membahayakan orang-orang yang berada di sekitarnya. Pada sentilannya ini redaktur juga secara tidak langsung memerintahkan kepada pemerintah agar mengawasi proyek-proyek penting dengan ketat. Hal ini diungkapkan redaktur dengan “persis di atas kepala”, yang dimaksudkan sebagai proyek yang sangat penting.

4. Menyimpulkan hasil penelitian.
5. Menentukan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah menengah atas (SMA).
6. Memeriksa kembali data yang ada.
7. Penarikan simpulan akhir.